



The 6th Conference on Innovation and Application of Science and Technology
(CIASTECH)

Website Ciastech 2023 : <https://ciastech.net/>

Open Confrence Systems : <https://ocs.ciastech.net/>

Proceeding homepage : <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/issue/view/236>

P-ISSN : 2622-1276

E-ISSN: 2622-1284

EDUKASI STBM PILAR 1 *STOP* BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POLOWIJEN MALANG

Rambu Tiga Aha^{1*)}, Misbahul Subhi²⁾

^{1,2)} Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 29 November 2023

Direvisi, 4 Desember 2023

Diterima, 6 Desember 2023

Email Korespondensi :

aharambutiga08@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku personal *higiene* dan sanitasi lingkungan pada masyarakat yang sembarangan seperti dalam hal buang air besar akan meningkatkan risiko kejadiannya penyakit berbasis lingkungan. Untuk merubah perilaku tersebut, diperlukan pendekatan melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan atau penyampaian materi dengan tema penggunaan jamban yang sehat. Penyajian dalam bentuk *leaflet*. Peserta diberikan *pre-tes* dan *post tes* untuk melihat sejauh mana tingkat penerimaan dari kegiatan yang telah diikuti. Berdasarkan hasil dari kuisisioner *pre-test* dan *post test* melalui kegiatan penyuluhan tentang penggunaan jamban sehat di wilayah balearjosari, didapatkan hasil yang berbeda beda, pada kuisisioner *pre-test* lebih banyak responden yang tidak mengetahui tentang jamban sehat dan pada kuisisioner *post-test* berbanding terbalik yaitu lebih banyak responden yang mengetahui tentang jamban sehat dikarenakan sudah mendapatkan penyuluhan/ materi tentang penggunaan jamban sehat. Oleh karena, sangat penting untuk dilakukannya penyuluhan secara menyeluruh kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas mengenai STBM Pilar 1 tentang *Stop* Buang Air Besar Sembarangan ini.

Kata Kunci : Edukasi, STBM Pilar 1, *Stop BABS*

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan [1]. Program STBM lebih menekankan pada perubahan perilaku kelompok masyarakat dengan metode pemucuan, yaitu melalui para tenaga kesehatan yang memberikan pemaparan dan sebagai fasilitator masyarakat dalam upaya

memperbaiki keadaan sanitasi di lingkungan mereka khususnya pada masalah Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sehingga masyarakat sadar akan kebersihan dan kesehatan lingkungan disekitar mereka. Bentuk kesadaran masyarakat tentang dampak BABS, dapat diwujudkan dengan kepemilikan jamban. Pelaksanaan program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu *Stop* Buang Air Besar Sembarangan (*Stop* BABS) Fokus pertama dilakukan pada *Stop* BABS karena pilar tersebut berfungsi sebagai pintu masuk menuju sanitasi total serta merupakan upaya untuk memutus rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makanan, dan lainnya. Dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui metode pemicuan diharapkan masyarakat nantinya dapat mencapai kondisi *Open Defecation Free*(ODF). Kondisi ODF adalah kondisi dimana masyarakat 100% telah memiliki akses BAB di jamban keluarga sendiri, tidak adanya kotoran di lingkungan masyarakat, serta masyarakat mampu menjaga kesinambungan perilaku hidup bersih [2].

Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh semua rumah tangga. Setiap hari manusia membuang kotorannya sehingga jika tidak di tampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Sanitasi yang buruk tentunya akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan. Dampak sanitasi yang buruk meliputi turunnya kualitas lingkungan 10 hidup, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit [3].

Permasalahan kesehatan di Indonesia pada saat ini masih ditandai dengan tingginya angka kesakitan dan kematian penyakit yang berbasis terhadap lingkungan. Kondisi tersebut banyak dijumpai di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan. Penyakit yang penularannya berkaitan dengan air dan lingkungan terutama penyakit diare masih endemis dan merupakan masalah kesehatan yang belum selesai. Adapun aspek fisiologis masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat merupakan sebagian dari kebutuhan anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur. Jamban sehat berfungsi untuk membuang kotoran manusia, ada berbagai macam bentuk seperti leher angsa, cubluk, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan sarana pembuangan air besar, hubungannya yang paling mendasar dengan kualitas lingkungan yakni fasilitas dan jenis penampungan tinja yang digunakan [4].

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman/perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Depkes RI, 2009).

Perbuatan membuang air besar sembarangan merupakan perilaku yang tidak sehat karena tinja berdampak buruk bagi kesehatan serta dapat mencemari lingkungan. Perilaku ini tidak memenuhi syarat *higiene* dan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan serta menjadi perantara penyakit seperti hewan pembawa penyakit (lalat, tikus, dan serangga lain) yang hinggap, berkembangbiak dan menyebarkan penyakit. Kotoran manusia atau tinja adalah tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (kuman/bakteri, virus dan cacing). Apabila kotoran manusia dibuang sembarangan seperti kebun, kolam, sungai, dll akan mengakibatkan penyakit tersebut menyebar luas ke lingkungan dan masuk dalam tubuh manusia yang berisiko menimbulkan penyakit pada seseorang bahkan menjadi wabah penyakit padamasyarakat. Penyakit yang sering menyerang

manusia akibat buang air besar ke sungai adalah bakteri *Escherichia Coli*, yang dapat menyebabkan penyakit diare [5].

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2022 menampilkan *presentase* sanitasi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak sebesar 80,92%. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2021 dengan jumlah KK sebanyak 165.592 KK yang memiliki akses jamban sehat sendiri sebesar 24%, menumpang sebesar 2%, buang air besar di sungai sebesar 6,84%. Kecamatan Rawas Ulu merupakan Kecamatan dengan *presentase* buang air besar sembarangan (BABS) tertinggi di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 24,71% buang air besar di sungai, sebesar 8,98% menggunakan jamban bersama, sedangkan sebesar 66,30% memiliki akses jamban sendiri dari 9.859 KK. Pada tahun 2018, kategori rumah tangga yang menepati dengan akses sanitasi layak sebanyak 74,6% layak termasuk 7,42% aman dengan target tahun 2024 mencapai 90% layak termasuk 15% aman. Sisanya rumah tangga yang masih membuang air besar disembarang tempat atau BABS di tempat terbuka sebesar 9,36% dengan target tahun 2024 mencapai 0%. Berdasarkan pernyataan dan kasus diatas, maka perlu dilakukan pengkajian mengenai penggunaan media edukasi stbm pilar 1 *Stop* buang air besar sembarangan di wilayah kerja puskesmas polowijen kota Malang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023

Waktu : 09:00 – 11.00 WIB

Tempat : Kelurahan Balearjosari Rt 01, Rw 02

Dengan metode penyuluhan atau penyampaian materi dengan tema penggunaan jamban yang sehat, menggunakan media *Pre-Test*, *Post-Test* dan *Leaflet*.



Gambar 1. Leaflet tentang penggunaan jamban sehat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stop Buang air besar Sembarangan adalah suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Perilaku SBS diikuti dengan pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan mengenai jamban sehat pada warga.

Tabel 1. Hasil pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

No	PERTANYAAN	PRE-TEST		POST-TEST	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Apakah anda tahu tentang jamban sehat	7	3	10	0
2	Jamban merupakan tempat buang air besar yang sehat	6	4	10	0
3	BAB di tempat terbuka memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di Jamban	5	5	1	9
4	Mendirikan jamban merupakan cara untuk memutuskan rantai penularan penyakit dari tinja	4	6	9	1
5	Tidak ada bahaya lingkungan yang di timbulkan bila tidak menggunakan jamban	4	6	2	8

Berdasarkan grafik hasil dari kuisisioner *pre-test* dan *post-test* di atas, melalui kegiatan penyuluhan tentang penggunaan jamban sehat di wilayah balarjosari, didapatkan hasil yang berbeda beda, pada kuisisioner *pre-test* lebih banyak responden yang tidak mengetahui tentang jamban sehat dan pada kuisisioner *post-test* berbanding terbalik yaitu lebih banyak responden yang mengetahui tentang jamban sehat dikarenakan sudah mendapatkan penyuluhan/materi tentang penggunaan jamban sehat sehingga hasil dari kuisisioner *post-test* lebih banyak yang memilih ya.

Perilaku Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Menerima Edukasi Tentang STBM Pilar 1

a. Berdasarkan Hasil Penyuluhan atau penyampaian materi tentang sanitasi total berbasis masyarakat Yang Sudah Dilaksanakan Di kelurahan Balarjosari Rt 02, Rw 01 Di Dapatkan Hasil Bahwa Masih Banyak Masyarakat Yang Kurang Mengetahui Tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Tentang Penggunaan Jamban Sehat dan masih ada beberapa masyarakat yang membuang air besar sembarangan seperti sungai, dan lain lain dikarenakan kurangnya edukasi atau pemahaman masyarakat tentang buang air besar sembarangan

b. Perilaku Masyarakat Sesudah Menerima Edukasi Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1

Perilaku masyarakat setelah menerima edukasi atau materi tentang STBM pilar 1 yaitu mengetahui bahaya dari buang air besar sembarangan dan penyakit lingkungan yang akan terjadi yang diakibatkan membuang tinja sembarangan. Setelah mendengarkan edukasi bahaya membuang air besar sembarangan Masyarakat menyadari untuk tidak membuang air besar sembarangan lagi yang mengakibatkan lingkungan tercemar dan mengakibatkan penyakit seperti diare, kolera, penyakit cacing dan hepatitis. Dan adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengubah perilaku membuang air besar sembarangan menjadi perilaku hidup bersih aman, dan sehat.



Gambar 2. Penyampaian Materi *Stop BABS* dan Konsultasi

4. KESIMPULAN

Hasil dari kuisioner *pre-test* dan *Post-Test* mendapatkan hasil yang berbeda beda, pada kuisioner *pre-test* lebih banyak responden yang tidak mengetahui tentang jamban sehat dan pada kuisioner *post-test* berbanding terbalik yaitu lebih banyak responden yang mengetahui tentang jamban sehat dikarenakan sudah mendapatkan penyuluhan/materi tentang penggunaan jamban sehat sehingga hasil dari kuisioner *post-test* lebih banyak yang memilih ya. Berdasarkan Hasil Penyuluhan atau penyampaian materi tentang sanitasi total berbasis masyarakat Yang Sudah Dilaksanakan Di kelurahan Balarjosari Rt 02, Rw 01 Di Dapatkan Hasil Bahwa Masih Banyak Masyarakat Yang Kurang Mengetahui Tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Tentang Penggunaan Jamban Sehat dan masih ada beberapa masyarakat yang membuang air besar sembarangan seperti sungai, kebun dan lain lain dikarenakan kurannnya edukasi atau pemahaman masyarakat tentang buang air besar sembarangan. Perilaku masyarakat setelah menerima edukasi atau materi tentang STBM pilar 1 yaitu mengetahui bahaya dari buang air besar sembarangan dan penyakit lingkungan yang akan terjadi yang diakibatkan membuang tinja sembarangan. Setelah mendengarkan edukasi bahaya membuang air besar sembarangan Masyarakat menyadari untuk tidak membuang air besar sembarangan lagi yang mengakibatkan lingkungan tercemar dan mengakibatkan penyakit seperti diare, kolera, penyakit cacing dan hepatitis. Dan adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengubah perilaku membuang air besar sembarangan menjadi perilaku hidup bersih aman, dan sehat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh bapak ibu dosen Stikes Widyagama Husada dan teman teman yang telah membantu dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis. dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang terus mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

6. REFERENSI

- [1] I. N. Darsana, I. M. B. Mahayana, and I. M. Patra, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Tahun 2012," *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol. 4, no. 2, pp. 124–133, 2014.
- [2] A. Arfiah, P. Patmawati, and A. Afriani, "Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar," *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, p. 113, Jun. 2019, doi: 10.35329/jkesmas.v4i2.253.
- [3] G. Rahman, "HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT KELUARGA DI DESA LUKBAYUR TABALONG," Universitas Islam Kalimantan MAB, 2022.
- [4] M. Sari, "EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT DI KELURAHAN BUKIK CANGANG KAYU RAMANG BUKITTINGGI," *Empowering Society Journal*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [5] A. W. Geryyansyah, "ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *STOP* BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN: SYTEMATIC REVIEW," Bhakti Kencana University, 2020.